

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG DIET DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SILOAM TAMAKO

Febriane Sembihingang, Detty J. Kalengkongan, Gracia C. Tooy

Jurusan Kesehatan, Program Studi Keperawatan
graciacht@gmail.com

Abstrak: Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolik menahun yang diakibatkan oleh pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif sehingga dapat mengakibatkan terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah atau hiperglikemia. Data statistik World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan jumlah penderita DM dunia sekitar 171 juta jiwa dan di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako sejak January 2016 sampai Mei 2017 terdapat 113 penderita DM. Tujuan penelitian untuk Diketuinya gambaran pengetahuan penderita tentang Diet Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode survey, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penderita penyakit diabetes mellitus yang memeriksakan penyakitnya di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako selama bulan Juni 2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Analisa data menggunakan program computer microsoft word. Hasil Penelitian menunjukkan 21 responden (70%) berada pada kriteria pengetahuan cukup.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako diperoleh hasil dari 30 penderita DM sebanyak 21 responden (70%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang diet Diabetes Mellitus. Saran bagi responden kiranya dapat meningkatkan pengetahuan tentang diet pada pasien dengan diabetes mellitus.

Kata Kunci: Pengetahuan, Diet, Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus merupakan gangguan metabolik menahun yang diakibatkan oleh pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif sehingga dapat mengakibatkan terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah atau hiperglikemia (Kemenkes, 2014).

Data statistik *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan jumlah penderita DM dunia sekitar 171 jiwa dan diprediksi akan mencapai 366 juta jiwa pada tahun 2030. Menurut *World Health Organization* (WHO 2015), prevalensi DM tertinggi terdapat di wilayah Mediterania Timur (14%) dan terendah di Eropa dan wilayah Pasifik Barat (8%-9%). Secara umum negara dengan penghasilan rendah menunjukkan angka

prevalensi DM terendah dan negara dengan penghasilan menengah atas menunjukkan prevalensi DM tertinggi di dunia. Prevalensi DM pada negara dengan pendapatan tinggi/atas terbanyak pada Negara Qatar (23%), disusul Negara Kuwait (20,1%) dan prevalensi DM pada negara dengan pendapatan rendah terbanyak pada Negara Tajikistan (12,1%) disusul Negara Gambia dan Chad yaitu masing-masing 9,9%.

Populasi diabetes mellitus tipe 2 di berbagai negara oleh *Internasional Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes mellitus (20-79 tahun), Indonesia menempati urutan ke-5 terbesar setelah China, India, Amerika, dan Brazildengan jumlah 5,81% atau sekitar 9,1 juta jiwa (IDF, 2014).

Prevalensi DM di Indonesia pada tahun 2013 adalah 2.1%. Angka tersebut lebih tinggi dibanding dengan tahun 2007 (1,1%). Sebanyak 31 provinsi (93,9%) menunjukkan kenaikan prevalensi DM yang cukup berarti. Prevalensi tertinggi DM pada umur ≥ 15 tahun menurut diagnosis dokter atau gejala hasil Riskesdas tahun 2013 adalah di Provinsi Sulawesi Tengah 3,7 % Kemudian disusul Sulawesi Utara 3,7%.

Menurut data Dinas Kesehatan Sulawesi utara (2013) prevalensi Diabetes Melitus di Sulawesi utara tahun 2013 didapatkan angka lebih tinggi 3,7% dan penyakit ini tersebar di seluruh kabupaten dan kota dengan prevalensi tertinggi di kota Manado. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti angka kejadian penyakit DM di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako sejak January 2016 sampai Mei 2017 terdapat 113 penderita DM (Register Puskesmas Siloam Tamako, 2017), dari hasil mewawancarai 20 orang, baik keluarga dan penderita Diabetes mellitus didapati 16 diantaranya masih kurang mengerti tentang cara pengaturan Diet pada penyakit diabetes mellitus, bahkan ada beberapa orang yang mengatakan belum mendengar informasi tentang Diet pasien Diabetes mellitus. Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Penderita Tentang Diet Diabetes Mellitus di

wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako.

Tujuan penelitian yaitu diketahuinya gambaran pengetahuan penderita tentang Diet Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan metode survey. Penelitian telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako pada bulan Juli 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah penderita penyakit diabetes mellitus yang memeriksakan penyakitnya di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako selama bulan Juni 2017. Sedangkan sampelnya yaitu pasien yang memeriksakan penyakitnya di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako, yang dipilih dengan metode *purposive sampling* berjumlah 30 orang. Variabel dalam penelitian ini ialah variabel tunggal yaitu, pengetahuan penderita tentang Diet Diabetes mellitus. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berisi 20 pernyataan, apabila jawaban responden benar di skor 1 dan bila salah di beri skor 0, dengan demikian skor tertinggi yaitu 10. Data yang terkumpul dilakukan analisa data dengan program komputer yaitu menggunakan *microsoft exce*

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh ditampilkan dalam beberapa tabel berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan sumber informasi

Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	22	73
Perempuan	8	27
Total	30	100
Umur		
40-54 tahun (dewasa tua)	4	13
55-64 tahun (dewasa lanjut)	23	77
> 65 tahun (lanjut usia)	3	10
Total	30	100

Pendidikan Terakhir		
S1	1	3
D3	1	3
SMA	20	67
SMP	3	10
SD	5	17
Total	30	100
Pekerjaan		
PNS	8	27
Swasta	16	53
IRT	6	20
Total	30	100
Sumber Informasi		
Keluarga	8	27
Teman	2	6
Media massa	20	67
Total	30	100

Data menunjukkan responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan persentase (73%), dan paling sedikit berjenis kelamin perempuan dengan persentase (27%). Berdasarkan umur responden terbanyak berumur 55-64 tahun (dewasa lanjut) dengan persentase (77%). Dan paling sedikit responden berumur > 65 tahun (lanjut usia) dengan persentase (10%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden terbanyak berpendidikan terakhir SMA dengan persentase (67%). Berdasarkan pekerjaan responden terbanyak yang bekerja sebagai swasta dengan persentase (53%) dan paling sedikit bekerja sebagai IRT dengan persentase (20%). berdasarkan sumber informasi paling banyak dari media massa dengan persentase (67%). Dan paling sedikit dari teman dengan persentase (6%).

2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan
Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan responden tentang diet diabetes mellitus	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	8	27
Cukup	21	70
Kurang	1	3
Total	30	100

Data menunjukkan pengetahuan penderita tentang diet diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako termasuk dalam kategori pengetahuan cukup dengan persentase (70%).

3. Distribusi pengetahuan berdasarkan umur
Tabel 7. Distribusi pengetahuan berdasarkan Umur

Pendidikan Terakhir	Pengetahuan penderita tentang diet diabetes mellitus							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	n	%	n	%	n	%
S1	1	3	-	-	-	-	1	3
D3	1	3	-	-	-	-	1	3
SMA	6	20	14	47	-	-	20	67
SMP	-	-	3	10	-	-	3	10
SD	-	-	4	13	1	3	5	17

Data menunjukkan pengetahuan cukup tertinggi pada responden yang berumur 55-64 tahun (57%).

4. Distribusi pengetahuan berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 8. Distribusi pengetahuan berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pekerjaan	Pengetahuan penderita tentang diet diabetes mellitus							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	N	%	n	%	N	%
PNS	4	13	4	13	-	-	8	27
Swasta	4	13	12	40	-	-	16	53
IRT	-	-	5	17	1	3	6	20

Data menunjukkan pengetahuan cukup tertinggi pada responden yang berpendidikan terakhir SMA (47%).

5. Distribusi Pengetahuan berdasarkan Pekerjaan

Tabel 9. Distribusi pengetahuan berdasarkan Pekerjaan

Umur Responden	Pengetahuan penderita tentang diet diabetes mellitus							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%
40-54 tahun (dewasa tua)	1	3	3	10	-	-	4	13
55-64 tahun (dewasa lanjut)	6	20	17	57	-	-	23	77
> 65 tahun (lanjut usia)	1	3	1	3	1	3	3	10

Data menunjukkan pengetahuan cukup tertinggi pada responden yang bekerja sebagai Swasta (40%).

6. Distribusi pengetahuan berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 10. Distribusi pengetahuan berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Pengetahuan penderita tentang diet diabetes mellitus							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	N	%
Keluarga	2	6	6	20	-	-	8	27
Teman	-	-	1	3	1	3	2	6
Media Massa	6	20	14	47	-	-	20	67

Data menunjukkan pengetahuan cukup tertinggi pada responden dengan sumber informasi dari media massa (47%).

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan responden yang berumur 55-64 tahun yang paling banyak berpengetahuan cukup (57%). Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan Pangke (2016) yang memperoleh hasil pengetahuan cukup terbanyak pada responden berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (65%). Hasil ini didukung oleh teori dari Notoadmodjo (2003) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain umur, pendidikan, sumber informasi. Umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola kehidupan baru. Semakin tinggi umur seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Menurut Mubarak, (2007). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pendidikan terakhir SMA yang terbanyak berpengetahuan cukup (47%). Penelitian ini sejalan dengan

Abdurahim (2015) tentang gambaran pengetahuan keluarga tentang pelaksanaan diet diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara yang diperoleh hasil pendidikan terakhir SMA, yang paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (50%). Hal ini didukung oleh teori dari Mubarak (2007) yang menyatakan pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pendapat dari Notoadmodjo (2003) tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin muda pula menerima informasi, dimana pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pengetahuannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, dan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian Menunjukkan responden yang bekerja sebagai Swata paling banyak berpengetahuan cukup (40%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pangke (2016) tentang gambaran pengetahuan tentang diet diabetes mellitus di Kelurahan Soataloara I Kecamatan Tahuna

yang diperoleh hasil responden yang memiliki pengetahuan cukup tertinggi bekerja sebagai IRT sebanyak 14 responden (35%). Hal ini didukung oleh teori dari Notoadmodjo, (2003). yang menyatakan adanya suatu pekerjaan pada seseorang akan menyita banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian tersebut, sehingga masyarakat yang sangat sibuk hanya mempunyai sedikit waktu memperoleh informasi.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memperoleh informasi dari media massa paling banyak berpengetahuan cukup (47%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Abdurrahim (2015) yang diperoleh hasil kategori pengetahuan cukup paling banyak pada responden dengan Sumber informasi dari tenaga kesehatan (50%). Hal ini didukung oleh teori dari Notoadmodjo (2003) yang menyatakan Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sioam Tamako dapat dilihat bahwa Gambaran pengetahuan penderita tentang diet DM dengan penilaian menggunakan koesioner yang terdiri dari 20 pernyataan yaitu dari 30 responden diperoleh kategori pengetahuan responden berada pada kategori cukup yaitu (70%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pangke (2016) diperoleh hasil kategori pengetahuan cukup dari 40 responden yaitu (60%), dan penelitian yang dilakukan

Abdurrahim (2015) yang dieproleh hasil kategori pengetahuan cukup sebanyak (50%) dari 60 responden.

Menurut Notoadmodjo, (2003). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Diabetes mellitus adalah penyakit yang disebabkan oleh tingginya kadar gula dalam darah akibat gangguan sekresi insulin. Diabetes Mellitus disebut juga penyakit kencing manis. dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan kencing manis adalah penyakit yang menyebabkan air kencing yang Di produksi bercampur zat gula adanya kadar gula yang tinggi dalam air kencing dapat menjadi tanda dan gejala awal penyakit diabetes mellitus (Barnes, 2009).

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siloam Tamako diperoleh hasil dari 30 penderita DM sebanyak 21 responden (70%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang diet Diabetes Mellitus

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim. (2015). Gambaran pengetahuan keluarga tentang pelaksanaan diet diabetes melitus di Puskesmas Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Diakses tanggal 28 Juni 2017. Melalui <[http://: www.usu repository. Ac.id](http://www.usu repository. Ac.id)>.

- Barnes. (2009). *Menaklukkan Hipertensi dan Diabetes*. Jakarta: Tugu publisher
- Brunerth dan Suddarth.(2012). *Buku ajar keperawatan medical bedah*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan propinsi SULUT. (2013). *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara 2008*. Dinas Kesehatan SULUT
- Depkes. (2012). *Diet diabetes mellitus*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Fox, C. (2010). *Bersahabat dengan diabetes tipe 2*. Jakarta: Penebar plus
- Gultom. (2013). *Tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang manajemen diet diabetes mellitus di rumah sakit pusat angkatan darat gatotsubroto Jakarta pusat*. Diakses tanggal 16 Mei 2017. Melalui <<http://lib.ui.ac.id/file>>.
- Hidayat. (2011). *Statistika penelitian kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media
- Mubarak. (2007). *Ilmu dan konsep Pengetahuan*. Jakarta: EGC
- Kurniali.(2013). *Hidup bersama diabetes*. Jakarta: PT elex media komputindo
- Kemenkes RI. (2014). *Waspada Diabetes Mellitus Eat Well Live Well. Situasi dan Analisa Diabetes*. Jakarta: Kemenkes RI
- Notoadmodjo. S.(2003). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoadmodjo.S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hendra. (2008). *Hubungan antara jenis kelamin dengan pengaturan diet diabetes mellitus*. Diakses tanggal 16 Mei 2017. Diakses tanggal 28 Mei 2017. Melalui <<http://www.journal.com/doc/>>.
- Pujiastuti.(2016). *Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di poliklinikpenyakitdalamrsuddr-soehardi prijonegoro sragen*. Diakses tanggal 18 Mei 2017. Melalui <<http://www.stikeskusumahusada.ac.id>>
- Pangke. E. (2016). *Gambaran pengetahuan tentang diet diabetes mellitus di Kelurahan Soataloara I Kecamatan Tahuna*.
- Register Puskesmas Siloam Tamako. (2017). *Kejadian penyakit Diabetes Mellitus 2017*.
- RISKESDAS. (2013) . Jakarta : *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*
- Waspadji. (2007). *Hubungan Motivasi dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus*. Diakses tanggal 28 Mei 2017. Melalui <<http://www.journal.com/doc/>>.
- World Health Organization. (2015). *Definition, Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus and its Complications*. Diakses tanggal 27 Mei 2017 melalui <<http://www.WHO.Com>>.